

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen di kelas XI H sma n 7 manado, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas XI SMA Negeri 7 Manado menghadirkan pendekatan yang kolaboratif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui pembentukan kelompok kecil, siswa tidak hanya belajar secara mandiri tetapi juga aktif berkolaborasi dalam mendalami teologi Kristen, etika, dan sejarah gereja.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas XI SMA Negeri 7 Manado memberikan manfaat signifikan namun juga menghadapi beberapa tantangan. Kendala utama meliputi pengelolaan dinamika kelompok agar setiap siswa berpartisipasi secara merata, penyesuaian materi pembelajaran untuk mendukung kolaborasi dan nilai-nilai Kristen, serta evaluasi kinerja kelompok yang memerlukan pendekatan yang adil. Meskipun demikian, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelompok dan pengembangan materi pembelajaran, didukung oleh sekolah melalui pelatihan tambahan, diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala ini. Dengan cara ini, implementasi model ini tidak hanya meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran

berkelompok, tetapi juga memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 7 Manado menunjukkan komitmen yang kuat dari para guru dalam menghadapi berbagai kendala. Dengan menggelar pelatihan rutin, workshop, dan menerapkan evaluasi kinerja kelompok yang adil, guru-guru telah berhasil meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelompok, memfasilitasi diskusi yang produktif, dan menyusun materi pembelajaran yang mendukung kolaborasi serta nilai-nilai Kristen. Dukungan ini tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah mereka. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari secara signifikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran agar implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen di kelas XI H sma n 7 manado, sebagai berikut:

1. Penyusunan Materi Pembelajaran yang Relevan dan Kolaboratif: Guru-guru dapat terus mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya mendukung kolaborasi antar siswa tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristen secara kontekstual. Materi ini harus dirancang untuk

mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menerapkan konsep-konsep teologi Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelatihan rutin dalam manajemen kelompok: penting untuk melanjutkan pelatihan rutin dalam manajemen kelompok, termasuk strategi untuk mengatasi dinamika kelompok dan memastikan partisipasi yang merata dari semua siswa. Pelatihan ini harus fokus pada cara mengelola konflik, memfasilitasi diskusi yang produktif, dan membangun keterampilan kerja sama di antara siswa.
3. Evaluasi Kinerja Kelompok yang Adil dan Berkelanjutan: Guru perlu mengembangkan dan menerapkan metode evaluasi kinerja kelompok yang adil dan berkelanjutan. Evaluasi harus mencakup tidak hanya hasil akhir dari kerja kelompok tetapi juga proses kolaboratif dan kontribusi individual siswa. Ini dapat dilakukan dengan menyusun rubrik evaluasi yang jelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
4. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Digital: Memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Misalnya, platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk diskusi online, proyek kolaboratif, atau untuk membagikan materi-materi tambahan yang mendukung pembelajaran.
5. Kolaborasi antar Guru dan Pertukaran Praktik Terbaik: Fasilitasi kolaborasi antar guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif sangat penting. Sekolah dapat mengadakan forum reguler atau sesi kolaborasi antar guru untuk bertukar

pengalaman, menyusun rencana pembelajaran bersama, dan mendiskusikan tantangan serta solusi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.